



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Karya penulis untuk Tugas Akhir ini adalah sebuah naskah film panjang berjudul “Titimangsa” yang menceritakan tentang 3 (tiga) kisah masyarakat Indonesia yang berhubungan dengan pamali. Ketiga kisah tersebut adalah tentang Maya yang diminta Dewi, ibunya menghindari hal-hal pamali yang dapat menghambat jodoh; Eko seorang tukang potong ayam yang secara diam-diam tetap bekerja meskipun istrinya, Marni yang sedang hamil melarangnya; dan Lasmi yang yakin akan kehadiran anaknya, Halima hanya karena burung prenjak. Penulis mengumpulkan data kualitatif melalui metode studi pustaka.

##### 3.1.1. Sinopsis

Berkisah tentang 3 orang yang mewakili masyarakat urban dengan latar belakang suku Jawa yang kental akan pantangan ataupun ramalan pada pribon Jawa; Maya, Marni, dan Lasmi. MAYA (29) adalah seorang *freelancer graphic designer* yang tinggal di Tanah Abang, Jakarta Pusat bersama dengan DEWI (54) ibunya, DIAN (26) dan adiknya, ANILA (22) adiknya. Ayahnya, BAMBANG (+) telah meninggalkan mereka sejak Maya masih SD karena kecelakaan mobil. Sementara Anila adalah anak terakhir dalam keluarga ini yang sangat feminim.

Maya begitu mengagumi sosok Dewi yang mampu membesarkan anak-anaknya seorang diri. Meski begitu, Maya tidak mewarisi keyakinan Dewi akan

pamali dan mitos Jawa yang diwariskan dari para pendahulu mereka. Anila yang sedang menjalani skripsi program sarjana psikologi ini tiba-tiba mengutarakan keinginannya untuk menikah dengan BAYU (27), pacarnya. Dewi menolak hal tersebut karena Maya, kakaknya bahkan belum memiliki pacar – Anila sudah mengetahui itu sebelumnya. Karena dalam masyarakat Jawa, seorang adik tidak boleh menikah mendahului kakaknya.

Hal itulah yang membuat Maya harus mengikuti keinginan Dewi dengan tidak melanggar pamali dan mitos yang ada. Bahkan pekerjaan Maya yang membuatnya terbiasa dengan bekerja di malam hari harus ia korbankan karena Dewi tak mengizinkannya untuk bangun siang agar tidak seret jodoh.

Di sisi lain, EKO (32) yang merupakan tempat di mana Dewi berlangganan membeli ayam potong sedang berbahagia karena istrinya, MARNI (25) sedang hamil anak pertama sejak 5 tahun pernikahan mereka. Namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama hingga Marni memutuskan untuk melarang Eko memotong ayam lagi. Hal itu sempat membuat para pelanggannya kecewa, namun tak lama Eko kembali memotong ayam. Pelanggannya kembali layani, namun ternyata hal itu tanpa sepengetahuan Marni. Marni hanya mengetahui Eko bekerja sebagai kuli bangunan di sebuah proyek pembangunan mall di dekat rumahnya.

Marni pun mengetahui hal tersebut ketika ia hendak mengantarkan makan siang khusus untuk ulang tahun Eko dan tak menemukan suaminya di sana. Marni murka, ia meminta seorang tetangganya untuk membeli ayam potong kepada Eko

secara diam-diam untuk kemudian dimasak. Hal itu menunjukkan bagaimana Marni menyindir Eko tentang makhluk hidup yang dibunuhnya yang mungkin juga bisa mengancam keselamatan calon anak mereka.

Sementara itu, ketika Dewi hendak membuatkan baju untuk Maya melalui Marni, Marni memberikan pekerjaan itu kepada LASMI (65) seorang penjahit yang cukup terkenal di situ. Lasmi yang tinggal bersama dengan, DENSA (17) cucunya mulai menunjukkan kelakuan yang aneh sejak HALIMA (39) anak satu-satunya meninggalkan Lasmi dan Densa. Lasmi selalu menganggap bahwa mereka masih bersama, membuat setiap hal diperuntukkan untuk tiga orang. Keyakinan Lasmi akan kembalinya Halima diperkuat dengan seekor burung prenjak yang selalu singgah di rumahnya, bahkan ia tangkap untuk semakin memberi kepastian akan kembalinya Halima.

Pada akhirnya, Maya tetap melakukan apa yang diminta Dewi namun tetap saja belum mendapatkan calon suami – sementara Anila *married by accident*. Eko dan Marni mendapatkan anak perempuan yang sangat lucu dan Marni tak lagi mempersoalkan tentang pamali. Lasmi pun kembali ke kehidupannya yang normal setelah disadarkan oleh Densa. Maya merasakan betapa pamali yang *irrational* justru dapat membuat hidupnya lebih baik. Marni kini lebih berpikiran rasional namun tetap menghargai pamali yang telah ada dan tetap melihat bagaimana pengaruh hal tersebut bagi hidupnya apabila diterapkan. Sementara Lasmi tetap melanjutkan hidup bersama Densa tanpa memikirkan pamali ataupun mitos.

### 3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis pada karya Tugas Akhir naskah film panjang berjudul “Titimangsa” ini adalah sebagai *scriptwriter*. Sebagai *scriptwriter*, penulis bertugas untuk menyajikan ide dalam bentuk naskah yang di dalamnya terdapat dialog. Tentunya *scriptwriter* melaksanakan dan bertanggungjawab akan semua proses penulisan yang dijelaskan dalam tahapan kerja.

### 3.1.3. Peralatan

Dalam penulisan naskah film panjang berjudul “Titimangsa”, penulis menggunakan sebuah laptop dengan beberapa perangkat lunak seperti *Celtx* yang digunakan untuk mengetik naskah; *Microsoft Word* yang digunakan untuk membuat sinopsis, *3 dimensional character*, *outline*, *backstory*, dan kelengkapan lainnya; serta *Adobe Illustrator* untuk membuat bagan serta grafik plot agar lebih mudah. Internet juga dibutuhkan untuk mencari materi baik konten maupun teori teknis yang digunakan.

Selain peralatan digital, penulis menggunakan alat tulis dan buku catatan untuk melakukan brainstorming dan mengembangkan ide cerita. Pada saat melakukan bimbingan penulis juga mencatat hasil revisi dengan alat tulis.

## 3.2. Tahapan Kerja

“Titimangsa” adalah karya kedua penulis dalam penulisan naskah film panjang. Naskah yang pertama dibuat adalah naskah untuk penugasan *Feature Length Scriptwriting*. Dalam pengerjaan karya ini, penulis melalui beberapa tahapan kerja

yang dilakukan oleh penulis untuk memperbaiki kualitas naskah, baik secara konten maupun teknis. Berikut adalah tahapan kerja yang dilakukan oleh penulis.

### 3.2.1. Menemukan Ide

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menemukan ide cerita. Namun yang penulis lakukan adalah mencari hal-hal yang mengusik atau menjadi kegelisahan tersendiri bagi penulis. Ide awal yang ditemukan oleh penulis adalah mengenai pamali ataupun mitos yang dipercayai oleh masyarakat Jawa hingga di era modern ini. Ide tersebut muncul karena penulis percaya bahwa pamali ataupun mitos yang berkembang dalam masyarakat, khususnya dalam budaya Jawa, pasti memiliki tujuan tertentu, bukan semata-mata bersifat *irrasional*.

Penulis mengembangkan ide tersebut pada hal-hal yang berhubungan dengan perjodohan, karena isu tersebut cukup sering merebak di masyarakat luas. Namun demikian, penulis masih merasa kurang puas dan beralih pada hal-hal yang dianggap masih mengusik keingintahuan penulis, yakni mengenai tragedi G/30 S PKI dan mengerucut pada kisah Bapak Ahmad Yani. Namun setelah menggali informasi lebih dalam, hal itu tidak mungkin dilakukan karena perizinan yang sulit didapat sekaligus informasi yang masih simpang siur.

Karena pertimbangan tersebut, penulis kembali lagi pada ide awal mengenai pamali dalam hal perjodohan namun atas saran dari dosen pembimbing akhirnya ada perubahan dalam hal teknis. Teori yang sebelumnya membahas mengenai pengembangan karakter, kini diubah menjadi multiplot yang justru

dapat memperkaya cerita dengan berbagai pandangan mengenai pamali atau mitos yang ada dalam Kitab Primbon Betaljemur Adammakna.

### 3.2.2. Melakukan Riset

Setelah ide semakin mengerucut, penulis melakukan riset dengan menggunakan peralatan yang telah disebutkan di atas. Riset dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, baik menggunakan *e-book* maupun buku cetak. Selain itu, penulis juga browsing mengenai hal-hal yang pernah dialami oleh beberapa orang yang dipaparkan dalam media sosial ataupun website.

### 3.2.3. Membuat Premis

Premis dibuat agar pembaca dapat mengetahui intisari suatu cerita cukup dengan membaca suatu kalimat. Akan tetapi karena naskah film panjang ini menggunakan multi-plot, maka terdapat tiga buah premis, yakni:

- 1.) Seorang wanita single yang belum ingin menikah dipaksa segera mencari pasangan sebelum adiknya menikah mendahuluinya.
- 2.) Seorang tukang potong ayam yang menyembunyikan profesinya karena pamali bagi istrinya yang sedang hamil.
- 3.) Seorang nenek yang memercayai bahwa anaknya akan kembali melalui pertanda mitos namun cucunya tidak percaya.

#### 3.2.4. Menulis Sinopsis

Setelah mendapatkan ketiga premis di atas, penulis menjabarkan ketiganya secara singkat dalam beberapa kalimat yang kemudian terhimpun dalam sinopsis. Sinopsis dibuat dengan sederhana namun tanpa sesuatu yang ditutupi. Sinopsis tercantum pada subbab sebelumnya.

#### 3.2.5. Menulis Draft

Draft ditulis berdasarkan sinopsis yang telah dibuat dan disesuaikan dengan ketentuan Tugas Akhir penulisan naskah film panjang. Draft pertama tentunya melalui beberapa kali revisi hingga versi terbaru pada laporan ini.

UMMN